

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan

###### 1. Pengertian Manajemen Pendidikan

Roni Angger Aditama (2020:1) secara etimologis, istilah "manajemen" memiliki akar dari beberapa bahasa. Dalam bahasa Prancis Kuno, istilah *menagement* merujuk pada seni melaksanakan dan mengatur. Sementara itu, dalam bahasa Italia dikenal dengan kata *maneggiare* yang berarti mengendalikan. Adapun dalam bahasa Inggris, berasal dari istilah *to manage*, yang mengandung makna mengelola atau mengatur.

George R. Terry (1977) mengungkapkan bahwa, "Manajemen adalah suatu proses yang berbeda terdiri dari *planning, organizing, actuating* dan *controlling* yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan manusia dan sumber daya lainnya". Menurut James A.F. Stoner, "manajemen adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya dari anggota organisasi serta penggunaan semua sumber daya yang ada pada organisasi untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan sebelumnya".

Sri Sudiarti, dkk (2023:4) mendefinisikan manajemen adalah suatu proses yang bertujuan untuk mencapai sasaran organisasi melalui pelaksanaan empat fungsi utama yaitu merencanakan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), memimpin (*leading*), dan mengendalikan

(*controlling*). Menurut Mary Parker Follet, manajemen adalah suatu seni, karena untuk melakukan suatu pekerjaan melalui orang lain dibutuhkan keterampilan khusus (Uswatun Khasanah, 2019:28)

Berdasarkan berbagai definisi yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa manajemen memiliki makna yang cukup luas. Dari sejumlah pengertian tersebut, istilah yang paling sering muncul mencakup perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*leading*), serta pengendalian (*controlling*). Selain itu, juga ditemukan istilah pengawasan dan evaluasi. Dengan demikian, secara komprehensif, manajemen mencakup seluruh proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengawasan, pengendalian, dan evaluasi terhadap sumber daya organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Menurut Prof. Dr. Mukhtar Latif & Latief (2018:3) manajemen pendidikan merupakan suatu disiplin ilmu yang berfokus pada pelaksanaan dan pengelolaan penyelenggaraan lembaga pendidikan. Menurut Rifky, dkk (2024:2) manajemen merupakan suatu rangkaian aktivitas yang mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, serta pengawasan terhadap sumber daya pendidikan, yang ditujukan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, baik dari segi efektivitas maupun efisiensi. Sedangkan menurut Budiyanto et al., (2020) bahwa manajemen pendidikan merupakan suatu rangkaian proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang secara khusus diterapkan dalam konteks penyelenggaraan pendidikan.

Secara sederhana, manajemen pendidikan dapat dimaknai sebagai penerapan prinsip-prinsip manajerial dalam konteks pendidikan, yang memiliki karakteristik dan kekhasan tersendiri sesuai dengan sifat dunia pendidikan. Pada hakikatnya, manajemen pendidikan merupakan seperangkat alat yang digunakan untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Unsur-unsur manajemen dalam pendidikan mencerminkan penerapan prinsip-prinsip manajemen pada bidang pendidikan, yang mencakup berbagai aktivitas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah, administrator, dan tenaga kependidikan lainnya guna menjamin kelancaran proses pendidikan serta tercapainya hasil yang diharapkan.

Mutu pendidikan merupakan indikator utama dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa di lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses yang bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, guna mencapai mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Manajemen pendidikan tidak hanya terbatas pada aspek administratif, tetapi juga mencakup unsur kepemimpinan, perumusan strategi, serta pengembangan kualitas secara menyeluruh. Manajemen mencakup kurikulum, tenaga kependidikan, fasilitas pendidikan, dan peserta didik.

Menurut (Annaafi dan Wakhudin, 2024) bahwa kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu sekolah yang dihasilkan, karena berperan dalam menetapkan arah kebijakan serta merumuskan visi dan misi sekolah. Oleh karena itu, kepala

sekolah dituntut untuk menerapkan gaya kepemimpinan yang bijaksana guna mendorong peningkatan kualitas lembaga pendidikan yang berada di bawah kepemimpinannya. Keberhasilan dalam bidang pendidikan dapat diidentifikasi melalui berbagai indikator, seperti mutu peserta didik, kompetensi pendidik, kondisi lingkungan sekolah, serta efektivitas sistem administrasi yang diterapkan. Di antara berbagai faktor tersebut, peran pemimpin sekolah dalam hal ini kepala sekolah merupakan unsur utama yang paling berpengaruh terhadap dinamika dan keberlangsungan proses pendidikan di satuan pendidikan tersebut.

## 2. Fungsi Manajemen Pendidikan

Dalam manajemen pendidikan, terdapat sejumlah fungsi manajerial yang diimplementasikan dalam lembaga pendidikan, sebagaimana diuraikan berikut ini:

### 1) *Planning* (perencanaan)

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dan penetapan sumber-sumber yang digunakan secara efektif dan efisien. Perencanaan pendidikan adalah suatu bentuk keputusan yang diambil untuk menyelenggarakan sistem pendidikan secara efektif dan efisien dan menghasilkan *output* yang berkualitas yang mampu menjawab permintaan masyarakat dan dunia.

Menurut Gunawan dan Benty (2017:37) berpendapat *planning is the selecting and relating of fact and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities believed necessary to achieve desired results*. Menurut Reza

Putra (2022) bahwa *planning is an activity in preparing things systematically, regarding activities or activities to be carried out in achieving a goal or ideal*. . Perencanaan pendidikan dapat dilakukan dalam beberapa tahapan seperti perencanaan jangka pendek, perencanaan jangka menengah, perencanaan jangka panjang, dan perencanaan strategi. Keempat bentuk perencanaan tersebut berperan penting dalam mendukung lembaga pendidikan dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

2) *Organizing* (pengorganisasian)

Pengorganisasian merupakan proses perancangan, pengelompokan, pembagian tugas, pendelegasian wewenang, serta penetapan hubungan kerja dalam suatu organisasi guna mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3) *Budgeting* (pembiayaan)

Aspek pembiayaan memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan yang telah direncanakan dan diorganisasikan secara optimal. Oleh karena itu, perencanaan pembiayaan perlu disusun secara cermat agar setiap kegiatan dapat terealisasi sesuai dengan rancangan yang telah ditetapkan.

4) *Directing* (pengarahan)

Pengarahan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memberikan petunjuk pelaksanaan kegiatan pendidikan sesuai dengan peran dan tanggung jawab masing-masing pihak, sehingga tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

5) *Actuating* (pelaksanaan)

Pelaksanaan merupakan bentuk tindakan konkret yang dilakukan oleh seluruh anggota organisasi berdasarkan perencanaan yang telah disepakati, arahan yang telah ditetapkan, serta alokasi dana yang telah dirumuskan, dalam rangka mewujudkan tujuan dan sasaran pendidikan yang telah ditentukan.

6) *Controlling* (pengawasan)

Pengawasan merupakan tindakan yang bertujuan untuk mengontrol jalannya kegiatan pendidikan sebagaimana yang telah disepakati secara bersama dan untuk mencegah terjadinya kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan.

7) *Evaluating* (Evaluasi)

Evaluasi merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan, dengan hasil evaluasi tersebut dimanfaatkan sebagai dasar untuk pengembangan atau perbaikan dalam perencanaan berikutnya.

Dengan demikian, fungsi manajemen pendidikan mencakup rangkaian proses yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap seluruh aspek di lingkungan sekolah, dimulai dari tahap perencanaan hingga penilaian, dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Menurut Indah Rahayu, dkk (2024:4), aspek-aspek manajemen pendidikan sebagai berikut:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penetapan tujuan pendidikan serta penyusunan rancangan strategis untuk mencapai tujuan tersebut dengan berbagai strategi serta tindakan yang diperlukan untuk mencapainya.

Contoh: Menyusun kurikulum, menentukan target capaian belajar siswa, dan merencanakan kegiatan ekstrakurikuler.

### 2) Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian adalah menata dan mengatur sumber daya manusia, materi, dan finansial sehingga seluruh komponen dapat berkolaborasi secara selaras dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Contoh: Pembagian tugas dan tanggung jawab di antara staf pengajar, penyusunan struktur organisasi sekolah, dan pengelolaan ruang kelas serta fasilitas belajar.

### 3) Pengarahan (*Leading*)

Pengarahan adalah memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada tenaga pendidik dan siswa agar mereka dapat menjalankan tugas dan peranan mereka dengan baik.

Contoh: Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional bagi guru, memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi, dan membangun budaya sekolah yang positif.

#### 4) Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan pendidikan untuk memastikan semuanya berjalan sesuai dengan rencana dan standar yang ditetapkan.

Contoh: Melakukan penilaian kinerja guru, evaluasi hasil belajar siswa, dan audit penggunaan anggaran sekolah.

## 2. Manajerial Kepala Sekolah

### 1. Manajemen Kepala Sekolah

Menurut Sujari (2022) manajemen kepala sekolah merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajerial terhadap seluruh sumber daya yang dimiliki oleh sekolah guna mewujudkan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Menurut Depdiknas (2006: 32), kepala sekolah memegang sejumlah peran strategis, salah satunya adalah sebagai manajer. Dalam kapasitasnya tersebut, kepala sekolah bertugas mengelola seluruh aktivitas pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Perannya sangat menentukan, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, termasuk dalam memberikan dukungan terhadap pengembangan profesionalisme pendidik. Sebagai pemimpin lembaga pendidikan, kepala sekolah juga memikul tanggung jawab atas peningkatan kualitas dan profesionalitas para guru.

Kepala sekolah dituntut untuk menguasai sejumlah kompetensi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala

Sekolah/Madrasah. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki adalah kompetensi manajerial. Kompetensi ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain: (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai jenjang perencanaan; (2) mengelola peserta didik dalam proses penerimaan, penempatan, serta pengembangan potensi mereka; (3) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah sebagai dasar dalam penyusunan program dan pengambilan keputusan; dan (4) melaksanakan monitoring, evaluasi, serta pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah secara sistematis, serta merancang tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Kompetensi manajerial kepala sekolah memegang peranan penting karena berkaitan langsung dengan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola seluruh aspek penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Dalam kedudukannya sebagai manajer, kepala sekolah memiliki tanggung jawab menyeluruh atas pelaksanaan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap seluruh bidang yang menjadi tanggung jawab institusi pendidikan yang dipimpinnya. Manajemen kepala sekolah secara rinci adalah :

1) Perencanaan (*planning*)

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat bergantung pada kapasitas kepemimpinan kepala sekolah dalam merumuskan dan menetapkan strategi yang tepat guna mendorong kemajuan lembaga pendidikan yang dipimpinnya (Badar, 2020). Perencanaan merupakan elemen esensial dalam setiap proses kerja, sehingga kepala sekolah dituntut untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan yang

dilaksanakan senantiasa selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang efektif didasarkan pada sejumlah prinsip utama, yaitu :

- a) Visi dan misi. Visi merupakan gambaran tentang masa depan (future) yang realistis dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan misi yakni menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh organisasi dan bidang kegiatan utama dari organisasi yang bersangkutan, secara eksplisit mengandung apa yang harus dilakukan untuk mencapainya dan mengandung partisipasi masyarakat luas terhadap perkembangan bidang utama yang digeluti organisasi tersebut.
- b) Hambatan. Dalam proses perencanaan, perlu dilakukan identifikasi terhadap potensi permasalahan atau tantangan yang mungkin timbul saat implementasi, yang berpotensi menghambat pencapaian tujuan.
- c) Strategi yang merujuk pada arah kebijakan dan langkah-langkah utama yang akan ditempuh oleh organisasi untuk mencapai tujuan jangka panjang.
- d) Taktik. Taktik adalah bentuk konkret dari strategi yang menggambarkan tindakan-tindakan operasional yang diambil oleh organisasi dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah dirancang.
- e) Implementasi. Pelaksanaan rencana harus mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi. Kepala sekolah sebagai manajer dituntut

untuk memiliki kemampuan dalam menentukan siapa yang paling tepat untuk menjalankan rencana yang telah disusun.

## 2) Pengorganisasian (*organizing*)

Dalam fungsi pengorganisasian, kepala sekolah bertindak sebagai manajer yang mengatur pelaksanaan tugas para guru dan tenaga kependidikan lainnya. Fungsi ini menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses pendidikan, karena berkaitan langsung dengan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia di sekolah. Sebagai figur pemimpin, kepala sekolah memegang tanggung jawab yang signifikan dalam memastikan terselenggaranya seluruh aktivitas pendidikan secara optimal, termasuk dalam menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi terlaksananya proses pembelajaran yang efektif (Sujari, 2022). Kepemimpinan yang adaptif serta pengembangan sistem pembelajaran yang berkelanjutan merupakan aspek utama yang perlu mendapat perhatian dalam pelaksanaan fungsi manajerial kepala sekolah.

## 3) Pelaksanaan (*Accuating*)

Dalam fungsi pelaksanaan, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menggerakkan seluruh potensi yang ada di lingkungan sekolah menuju pencapaian tujuan yang diharapkan. Hal ini dilakukan melalui pengenalan dan pemanfaatan bakat serta kompetensi sumber daya manusia yang ada. Dengan demikian, kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pelaksana, tetapi juga sebagai koordinator yang menyinergikan pengetahuan dan keterampilan para personel untuk

mendukung pengembangan program-program sekolah secara profesional.

#### 4) Pengawasan (Controlling)

Fungsi pengawasan dalam pengelolaan sekolah diarahkan agar seluruh kegiatan pendidikan berjalan sesuai dengan standar dan koridor yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaannya, sekolah harus mampu mengatur dan mengoptimalkan seluruh sumber daya secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan kontekstual. Selain itu, prinsip akuntabilitas menjadi hal penting, di mana sekolah dituntut untuk dapat mempertanggungjawabkan seluruh aktivitasnya, baik kepada masyarakat maupun kepada pemerintah, termasuk dalam hal pengelolaan kurikulum.

## 2. Peran Kepala Sekolah

Kepala sekolah, sebagai sosok yang paling diutamakan dalam kepemimpinan pendidikan, tidak hanya memiliki tanggung jawab dalam penyelenggaraan manajemen sekolah, tetapi juga berperan dalam merumuskan visi dan misi yang terarah serta mengelola berbagai sumber daya secara optimal. Peran kepala sekolah sangat signifikan dalam pengelolaan sumber daya pendidikan, yang secara langsung berdampak pada peningkatan kualitas layanan pendidikan di sekolah. Dalam kapasitasnya, kepala sekolah bertugas dan bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas yang berlangsung di lingkungan sekolah, mencakup aspek teknis operasional maupun pelaksanaan berbagai program pendidikan. Selain itu, kepala sekolah juga berperan sebagai koordinator dalam

mengarahkan dan membina tenaga pendidik serta tenaga kependidikan agar mampu menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional dan selaras dengan tujuan sekolah (Abidatul Khasanah, 2023:52-53).

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam institusi pendidikan menduduki posisi tertinggi dalam struktur organisasi sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah tercermin melalui aktivitas sehari-hari yang berfokus pada upaya memengaruhi dan mengarahkan individu-individu yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan akademik, khususnya para guru dan tenaga kependidikan. Keduanya menjadi bagian integral dari fungsi kepemimpinan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan di lingkungan sekolah. Sehingga menurut Susanto (2016:13) mengutarakan bahwa kepala sekolah merupakan tenaga fungsional dari kalangan guru yang diberikan mandat untuk memimpin suatu satuan pendidikan. Sekolah tersebut merupakan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, yaitu ruang interaksi edukatif antara guru sebagai pendidik dalam pembelajaran dan peserta didik sebagai penerima materi pembelajaran.

Dengan demikian, kepala sekolah memiliki peran penting dalam mengoordinasikan, menggerakkan, dan menyelaraskan seluruh sumber daya yang ada di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu faktor penentu dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolah melalui pelaksanaan program-program yang dirancang secara bertahap dan terencana. Oleh karena itu, kepala sekolah merupakan salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Prihantini et al. (2022:99-100), peran dan fungsi kepala sekolah mencakup lima aspek utama. Pertama, kepala sekolah bertanggung jawab dalam merumuskan visi, misi, tujuan, serta strategi pencapaian sebagai pedoman arah pendidikan di sekolah. Kedua, kepala sekolah menyusun struktur organisasi dengan menetapkan pembagian tugas dan fungsi setiap staf sebagai bagian dari pengorganisasian sekolah. Ketiga, kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menggerakkan seluruh unsur sekolah dengan memberikan motivasi melalui kegiatan pemasaran internal, serta menjadi teladan dalam pemasaran eksternal. Keempat, kepala sekolah melakukan fungsi pengawasan melalui supervisi dan pembinaan terhadap seluruh pemangku kepentingan sekolah. Kelima, kepala sekolah melaksanakan evaluasi terhadap proses dan hasil pendidikan sebagai upaya peningkatan mutu pendidikan, serta menyelesaikan berbagai permasalahan dan konflik yang muncul di lingkungan sekolah. Seperti yang sudah tertuang pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Komponen Kompetensi Profesional

No	PERAN	UNIT KOMPETENSI	PROSES
1	Kepala Sekolah sebagai pemimpin	1. Menyusun perencanaan sekolah 2. Mengorganisasikan kelembagaan sekolah 3. Menerapkan kepemimpinan dalam pekerjaan	MERENCANAKAN MENGORGANISASIKAN MEMIMPIN
2	Kepala Sekolah sebagai manajer	4. Mengelola Tenaga Kependidikan 5. Mengelola Kesiswaan 6. Mengelola Sarana dan Prasarana 7. Mengelola Hubungan Sekolah-Masyarakat	MEMIMPIN MEMIMPIN MEMIMPIN
3	Kepala Sekolah sebagai pendidik	8. Mengelola Pengembangan Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar	MEMIMPIN
4	Kepala Sekolah sebagai administrator	9. Mengelola Ketatausahaan dan Keuangan Sekolah	MEMIMPIN
5	Kepala Sekolah sebagai wirausahawan	10. Menerapkan Prinsip prinsip Kewirausahaan	MEMIMPIN
6	Kepala Sekolah sebagai pencipta iklim kerja	11. Menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif	MEMIMPIN
7	Kepala Sekolah sebagai penyelia	12. Melakukan supervisi 13. Melakukan evaluasi dan pelaporan	MENGENDALIKAN

Kepala sekolah berperan sebagai pemimpin dalam lingkungan sekolah dan memiliki tanggung jawab utama dalam mengarahkan serta mengelola proses pendidikan yang berlangsung. Tugas tersebut mencakup upaya peningkatan mutu sumber daya manusia, peningkatan profesionalisme guru, tenaga kependidikan, serta seluruh unsur yang berada di bawah koordinasi

kepala sekolah. Dalam menjalankan perannya, kepala sekolah memiliki pengaruh yang besar dalam membimbing dan mengarahkan seluruh personel sekolah agar dapat bekerja secara kolaboratif untuk mencapai tujuan pendidikan.

### 3. Indikator Kompetensi Manajerial

Kompetensi manajerial merupakan salah satu aspek esensial yang wajib dimiliki oleh kepala sekolah dan harus diimplementasikan secara optimal. Rizki (2024) menyatakan bahwa kompetensi ini mencerminkan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola, memaksimalkan, dan mengembangkan berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, dengan tujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif, efisien, dan kondusif. Senada dengan hal tersebut, Supriadi (2022) menjelaskan bahwa kompetensi manajerial mencakup kemampuan dalam mengelola sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan guna mencapai tujuan organisasi serta meningkatkan mutu pendidikan.

Menurut Marjan (2019) bahwa kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Kompetensi manajerial kepala sekolah tercermin dari kemampuannya dalam merancang perencanaan sekolah pada berbagai jenjang, mengelola perubahan serta mengarahkan pengembangan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif. Kepala sekolah juga berperan dalam membangun budaya dan iklim sekolah yang mendukung serta inovatif, khususnya dalam konteks pelaksanaan penerimaan peserta didik

baru. Selain itu, kompetensi ini mencakup pengelolaan sumber daya manusia, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, pengelolaan peserta didik, serta pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah juga bertanggung jawab dalam melakukan pemantauan, evaluasi, serta pelaporan kegiatan sekolah secara sistematis, disertai dengan perencanaan tindak lanjut yang tepat.

Menurut Adi (2016), kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup berbagai aspek penting dalam pengelolaan sekolah. Hal ini meliputi penyusunan rencana kerja, pengembangan struktur organisasi, pemanfaatan sumber daya yang tersedia, hingga pelaksanaan pengawasan terhadap kegiatan sekolah berdasarkan standar yang berlaku.

Sementara itu, Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 menguraikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah mencakup beberapa dimensi, antara lain: Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkat perencanaan.

- a) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- b) Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pemberdayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
- c) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/ madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif.
- d) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.

- e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- g) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan penempatan kapasitas peserta didik.
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
- j) Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k) Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung ketercapaian tujuan sekolah/madrasah.
- l) Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah.
- m) Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
- o) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta melaksanakan tindak lanjutnya.

### **3. Penerimaan Peserta Didik Baru**

#### **1. Pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)**

Menurut Yahya (2023:30) peserta didik merupakan individu yang sedang mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan yang diberikan oleh pendidik, dengan menyesuaikan pada bakat, minat, dan kemampuannya, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal menjadi pribadi yang dewasa dan mandiri. Sementara menurut Annur (2024:54) menyatakan bahwa peserta didik adalah seseorang yang memiliki potensi dasar yang perlu dikembangkan melalui proses pendidikan, baik secara fisik maupun psikis, yang berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat tempat ia berada.

Berdasarkan ketentuan umum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berupaya mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik merupakan individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan menempuh pendidikan sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depannya.

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah individu yang memperoleh layanan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat, dan kemampuannya, agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal serta merasakan kepuasan dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh pendidik. Peserta didik juga merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan yang tidak dapat dipisahkan, karena tujuan akhir

dari penyelenggaraan pendidikan adalah untuk memastikan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Penerimaan peserta didik baru merupakan langkah awal dalam manajemen peserta didik yang mengelola dan memilih calon peserta didik yang unggul dengan melalui syarat dan seleksi yang dirancang oleh sekolah. Menurut Rostini (2023:23) pengertian Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak sekolah setiap tahun ajaran baru guna merencanakan peserta didik baru yang akan masuk di suatu sekolah. Menurut Putri et al. (2023:66) pengertian penerimaan peserta didik baru merupakan proses pendataan dan pelayanan kepada peserta didik yang baru masuk sekolah, setelah mereka memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan sekolah menjelang tahun ajaran baru.

Menurut Mulyani, Tobari, dan Houtman (2020) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) merupakan suatu proses pelayanan dan pencatatan calon siswa baru yang dilakukan setelah melalui tahapan seleksi berdasarkan persyaratan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada umumnya, PPDB merupakan proses untuk mencari, menentukan, dan menarik calon peserta didik yang memenuhi kriteria agar dapat bergabung dan mengikuti pendidikan di lembaga sekolah yang bersangkutan.

Sebelum proses penerimaan peserta didik baru dilaksanakan, sekolah perlu melakukan tahap perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan ini merupakan proses pengambilan keputusan mengenai apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan pelaksanaannya, bagaimana proses

tersebut akan dijalankan, serta siapa yang akan bertanggung jawab dalam pelaksanaannya.

1) Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan unsur yang sangat esensial dalam pelaksanaan suatu tugas, sehingga kepala sekolah perlu memastikan bahwa seluruh kegiatan tetap berada dalam koridor tujuan yang telah ditetapkan (Sujari, 2022). Dalam tahapan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), terdapat beberapa langkah strategis yang dilakukan, salah satunya adalah melakukan promosi atau publikasi secara berkelanjutan, terutama pada waktu-waktu tertentu yang dianggap penting. Selain itu, diperlukan pengalokasian dana yang memadai untuk mendukung kegiatan publikasi, serta pemanfaatan media promosi milik sekolah, seperti radio, guna meningkatkan efektivitas penyebaran informasi.

2) Pengorganisasian (*organizing*)

Pembentukan Panitia Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dilakukan melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah. Struktur kepanitiaan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah, yang umumnya mencakup unsur penanggung jawab, ketua, wakil ketua, sekretaris, serta beberapa anggota. Tugas dan tanggung jawab panitia PPDB ditetapkan secara formal melalui keputusan kepala sekolah, yang kemudian menjadi landasan pelaksanaan seluruh rangkaian kegiatan dalam proses penerimaan peserta didik baru.

### 3) Pelaksanaan (*actuating*)

Menurut Rostini (2023:43) menyatakan bahwa prosedur penerimaan peserta didik baru melibatkan serangkaian tahapan yang dimulai dengan pembentukan panitia PPDB. Setelah panitia terbentuk, dilanjutkan dengan pelaksanaan rapat untuk menentukan mekanisme dan ketentuan penerimaan peserta didik. Tahap berikutnya adalah penyusunan, pemasangan, atau penyebaran informasi terkait penerimaan peserta didik baru kepada masyarakat. Selanjutnya dilakukan proses pendaftaran, seleksi calon peserta didik sesuai kriteria yang telah ditetapkan, penetapan peserta didik yang diterima, serta pengumuman hasil seleksi. Tahap akhir dari proses ini adalah registrasi atau daftar ulang bagi peserta didik yang telah dinyatakan diterima. Sedangkan menurut Asmendri (2012), urutan penerimaan peserta didik baru antara lain:

- 1) Pembentukan panitia PPDB.
- 2) Rapat dan koordinasi PPDB.
- 3) Pengumuman waktu PPDB.
- 4) Pendaftaran peserta didik baru.
- 5) Seleksi peserta didik baru.
- 6) Rapat penentuan peserta didik baru yang lolos seleksi.
- 7) Pengumuman peserta didik baru yang diterima.
- 8) Daftar ulang peserta didik baru

## 2. Asas PPDB

Menurut Mahmud et al., (2023) menyatakan bahwa asas dalam PPDB menjadi bagian yang sangat penting, karena dalam asas tersebut dijelaskan bahwa proses PPDB berjalan secara adil, calon peserta didik berhak mendapatkan informasi melalui berbagai bentuk media, kegiatan PPDB mampu dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan dilakukan tanpa membedakan antar suku, agama, ras, adat dan golongan tertentu. Kebijakan pemerintah terkait Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) bertujuan untuk menjamin pemerataan dan keadilan dalam akses pendidikan bagi seluruh calon peserta didik. Dengan adanya kebijakan yang jelas dan petunjuk teknis yang terstruktur, diharapkan pelaksanaan PPDB dapat berlangsung secara tertib, transparan, dan adil, serta mampu memberikan akses pendidikan yang merata dan berkualitas bagi semua pihak.

Dasar hukum pelaksanaan PPDB merujuk pada Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru pada jenjang Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, dan Sekolah Menengah Pertama Tahun Pelajaran 2024/2025 di Kabupaten Cilacap. Landasan yuridis tersebut sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301), yang menyatakan bahwa pelaksanaan PPDB pada TK, SD, dan SMP atau satuan pendidikan yang sederajat harus mengacu pada prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang berkeadilan dan berkualitas, yaitu :

- 1) Objektif, yaitu bahwa pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) harus dilakukan secara adil dan berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan. Baik peserta didik baru maupun peserta didik pindahan wajib memenuhi persyaratan yang berlaku tanpa adanya perlakuan khusus atau diskriminatif;
- 2) Transparan, yaitu dapat diakses dan diketahui oleh seluruh masyarakat, termasuk orang tua dan calon peserta didik. Dengan keterbukaan informasi tersebut, diharapkan proses PPDB dapat berlangsung secara jujur dan akuntabel, serta mencegah kemungkinan terjadinya penyimpangan dalam pelaksanaannya;
- 3) Akuntabel, artinya dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, baik dari segi prosedur pelaksanaan maupun hasil akhirnya. Setiap tahapan dalam proses PPDB harus dilakukan secara terbuka dan sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga dapat memberikan kepercayaan dan rasa keadilan bagi seluruh pihak yang terlibat;
- 4) Nondiskriminatif, setiap warga negara yang telah memasuki usia sekolah memiliki hak untuk mengikuti program pendidikan di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, tanpa membedakan latar belakang suku, daerah asal, agama, kelompok sosial, maupun kondisi ekonomi;
- 5) Berkeadilan, artinya pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) harus dilakukan secara adil tanpa memihak atau memberikan keuntungan kepada kelompok atau golongan tertentu, sehingga semua calon peserta didik memiliki kesempatan yang sama.

### 3. Strategi PPDB

Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di setiap satuan pendidikan dasar dan menengah terus mengalami dinamika (Wakhudin, Wijarnako, dan Purbomartono, 2023). Menurut Bastian et al. (2021) setiap organisasi perlu memiliki strategi guna mendukung operasional dan keberlanjutan eksistensinya, di mana strategi tersebut harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi masyarakat yang menjadi sasaran. Strategi dapat diartikan sebagai pendekatan menyeluruh yang mencakup perumusan gagasan, perencanaan, dan pelaksanaan suatu kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Ditambahkan oleh Novitasari et al., (2022) bahwa promosi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program pemasaran atau strategi pemasaran. Dalam konteks lembaga pendidikan, strategi pemasaran menjadi penting seiring dengan meningkatnya persaingan antar sekolah yang semakin kompetitif. Pemasaran berperan dalam membentuk dan memperkuat citra positif lembaga di mata masyarakat. Ketika sebuah sekolah memiliki reputasi yang baik, maka peluang untuk unggul dalam persaingan akan semakin besar.

Saat ini, lembaga pendidikan semakin dipandang sebagai sebuah bisnis. Ketika sebuah lembaga pendidikan mampu menunjukkan keunggulan dan bersaing secara efektif dengan lembaga lainnya, maka secara alami akan menarik minat lebih banyak calon peserta didik maupun pihak terkait lainnya. Berikut ini adalah beberapa strategi efektif yang dapat dilakukan sekolah dalam PPDB :

## 1) Aktif Melakukan Promosi

Promosi sekolah merupakan salah satu strategi yang penting dalam upaya menarik calon peserta didik baru ke lembaga pendidikan. Melalui pendekatan yang tepat dan terarah, sekolah dapat menjaring peserta didik yang sesuai dengan kriteria dan kapasitas yang dimiliki. Menurut Haekal, T.dkk (2024), promosi berperan dalam memperkenalkan berbagai keunggulan sekolah kepada masyarakat serta calon peserta didik baru. Dalam upaya meningkatkan jumlah pendaftar, pihak sekolah perlu merancang strategi PPDB yang menarik dan relevan, dengan mempertimbangkan kondisi serta situasi aktual yang dihadapi (Badar, 2020).

Dalam perkembangan teknologi saat ini, pemanfaatan media digital menjadi sangat penting. Penggunaan platform media sosial seperti Instagram, TikTok, Facebook, Twitter, YouTube, WhatsApp, dan Telegram dapat menjadi sarana yang efektif untuk menjangkau calon peserta didik serta orang tua mereka. Sekolah perlu memiliki akun resmi di berbagai platform tersebut dan secara konsisten menyajikan konten yang menarik dan sesuai dengan target pasar yang dituju. Dengan strategi digital marketing yang tepat, keunggulan dan program-program sekolah akan lebih mudah dikenal dan diterima oleh masyarakat luas.

## 2) Menjalin Kemitraan

Menurut Novitasari et al., (2022), manajemen hubungan masyarakat (humas) dalam konteks pendidikan berfungsi sebagai

perantara yang menjembatani komunikasi antara sekolah dan berbagai pihak, serta berperan dalam membangun dan menjaga hubungan yang harmonis dengan seluruh pemangku kepentingan yang terlibat. Menjalinkan kemitraan dengan sekolah pada jenjang yang lebih rendah merupakan salah satu strategi promosi yang efektif. Strategi ini dapat dilakukan melalui penyelenggaraan kegiatan promosi dan presentasi, yang diawali dengan pengajuan dan penawaran kerja sama dari pihak sekolah kepada sekolah mitra pada jenjang di bawahnya. Dalam pelaksanaan kemitraan tersebut, tujuan yang diharapkan adalah terwujudnya hubungan saling menguntungkan (simbiosis mutualisme) bagi kedua belah pihak.

### 3) *Brand Positioning* Sekolah

Menurut Mahmud et al., (2023), mengemukakan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan mendorong orang tua maupun peserta didik untuk bersaing dalam memilih sekolah terbaik pada saat proses Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB). Pernyataan ini diperkuat oleh Husni & Wahyudiati (2022) yang menyatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu, penting bagi sekolah untuk menetapkan strategi bersaing yang mampu menghasilkan keunggulan yang sulit ditiru oleh lembaga lain. Lebih lanjut, menurut (Pratiwi et al., 2024) branding tidak hanya terbatas pada aktivitas promosi, melainkan juga mencakup upaya sekolah dalam membentuk citra dan reputasi yang mencerminkan nilai serta kualitas pendidikan yang ditawarkan.

Membangun citra atau branding sekolah merupakan upaya untuk membedakan identitas suatu sekolah dari sekolah lainnya. Branding menciptakan kesan visual dan pesan yang kuat sehingga ketika seseorang mendengar nama sekolah tersebut, ia langsung teringat akan karakteristik atau keunggulan yang dimiliki sekolah tersebut. Salah satu strategi branding yang dapat diterapkan adalah dengan menonjolkan tradisi kompetisi dan prestasi sebagai ciri khas sekolah.

Untuk mendukung hal ini, sekolah perlu mendokumentasikan setiap program dan kegiatan secara rutin, kemudian menyebarkannya melalui situs resmi dan media sosial. Selain itu, testimoni dari alumni juga dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari strategi branding, karena mereka merupakan pengguna layanan pendidikan yang dapat memberikan gambaran pengalaman nyata selama bersekolah di lembaga tersebut.

#### 4) Kemudahan Layanan Dalam Pendaftaran (*One Day Service*)

Sultoniya et al., (2022) menyatakan bahwa pada era globalisasi saat ini, persaingan antar sekolah semakin meningkat, di mana masing-masing lembaga berupaya untuk mempromosikan mutu dan kualitas yang dimilikinya guna menarik minat masyarakat. *One Day Service* merupakan sistem pelayanan dalam proses penerimaan peserta didik baru yang memungkinkan seluruh tahapan seleksi diselesaikan dalam satu hari. Melalui sistem ini, calon peserta didik dapat melakukan pendaftaran, mengikuti tes seleksi, dan menjalani wawancara dalam satu rangkaian waktu yang sama. Hasil seleksi diumumkan pada hari

yang sama, dan peserta yang dinyatakan lulus dapat langsung melanjutkan ke tahap registrasi.

Pelaksanaan sistem ini dapat dilakukan secara luring (*offline*) dengan mendatangi sekolah secara langsung, maupun secara daring (*online*) dengan memanfaatkan fasilitas internet. Seiring dengan kemajuan teknologi, lembaga pendidikan dituntut untuk terus melakukan inovasi dalam proses penerimaan peserta didik baru, tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi pelayanan, tetapi juga sebagai bagian dari strategi promosi guna menarik minat calon peserta didik. Untuk mencapai peningkatan mutu pendidikan, diperlukan penerapan sistem manajemen yang efektif, didukung oleh ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai dan berkualitas, sarana dan prasarana yang mendukung, serta pembiayaan pendidikan yang tepat. Dengan terpenuhinya faktor-faktor tersebut, maka penyelenggaraan sekolah dapat berjalan secara optimal (Husni & Wahyudiati, 2022).

#### 5) Menjalin Hubungan Dengan Pelanggan

Sekolah dituntut untuk memiliki komitmen yang tinggi dalam menyelenggarakan layanan pendidikan yang bermutu bagi seluruh peserta didik, sehingga hasil dari proses pembelajaran dapat dirasakan secara nyata dan berdampak positif (Rahmanto, 2018). Ketika alumni merasakan dampak positif dan signifikan dari pendidikan yang mereka peroleh, mereka cenderung akan merekomendasikan sekolah tersebut secara sukarela. Hal serupa juga berlaku bagi siswa yang masih menempuh pendidikan; selama layanan pendidikan yang diterima

memenuhi harapan, mereka akan merasa bangga dan bersedia menyarankan sekolah tersebut kepada teman maupun kerabat.

Ketika sekolah mampu mencapai tingkat kepuasan yang diharapkan, maka upaya promosi akan terjadi secara alami dan menjadi lebih mudah. Oleh sebab itu, tanggung jawab utama sekolah adalah memastikan adanya peningkatan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan bagi peserta didik maupun seluruh pemangku kepentingan. Jika hal tersebut diabaikan, bukan tidak mungkin dalam waktu singkat sekolah akan mengalami kekurangan peserta didik dan berisiko tidak memenuhi kuota penerimaan yang telah ditetapkan (Mahmud et al., 2023).

## **B. Penelitian Relevan**

Peneliti menelusuri sejumlah penelitian yang relevan guna mengidentifikasi persamaan dan perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian relevan yang sesuai dengan judul “Analisis Kritis Manajerial Kepala Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di SD Gugus Yos Sudarso Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap” yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Relevan

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sujari (2022)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru	Tahap PPDB dari perencanaan, pengorganisasian, sudah berjalan sesuai dengan ketentuan. Namun pelaksanaannya menyalahi rencana yaitu dengan menambah jumlah siswa sesuai ketentuan. Tahap evaluasi belum menemukan solusi seperti keterbatasan ruang belajar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membahas fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan PPDB</li> <li>• Instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> </ul>	Penelitian sebelumnya menggunakan satu lokasi sekolah, sedangkan peneliti yang sekarang menggunakan tujuh sekolah
2.	Mahmud, Noor, dan Sutanto (2023)	Implementasi Manajemen Kepala Sekolah dalam Peningkatan Penerimaan Peserta Didik Baru di SMP Muhammadiyah 4 Metro	Pelaksanaan manajemen oleh kepala sekolah berjalan secara efektif, sehingga memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan jumlah penerimaan peserta didik baru di sekolah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latar belakang masalah yang sama yaitu sekolah tidak sesuai ketentuan yang berlaku dari pemerintah</li> </ul>	Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti sekarang kualitatif metode fenomenologi
3.	Sultoniya, Rukajat, dan Ramadhani (2022)	Manajemen Kepala Sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) di SMPIT Istiqomah Global School Karawang Tahun Pelajaran 2022/2023	Kepala sekolah sudah menerapkan manajemen kepala sekolah serta mengidentifikasi faktor penghambat serta mencari solusinya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Instrumen pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian sebelumnya PPDB dilakukan dengan sistem seleksi, serta sistem pendaftaran menggunakan sistem online dan offline. Sedangkan peneliti menggunakan seleksi</li> </ul>

					berdasarkan umur dan sistem offline saja
4.	Novitasari, Fitri, dan Rohmah (2022)	Peran Manajemen Humas dalam Meningkatkan Kualitas Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru di TK Dharma Wanita Singgahan Tuban TP. 2021/2022	Peran humas dalam PPDB sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas promosi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menerapkan fungsi manajemen</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada penelitian sebelumnya validasi data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi teori. Sedangkan peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.</li> </ul>
5.	Husni dan Wahyudiati (2022)	Relevansi Manajemen Strategik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Daya Saing di Sekolah Dasar	Terdapat hubungan yang erat antara manajemen strategik dengan mutu pendidikan dan daya saing, karena mutu pendidikan mencakup berbagai aspek standar pencapaian, seperti prestasi siswa, kompetensi pendidik, serta kualitas program sekolah secara keseluruhan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penerapan manajemen strategik merupakan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memperkuat daya saing lembaga pendidikan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Penelitian sebelumnya dilakukan di sekolah swasta, sedangkan peneliti melakukan penelitian di sekolah negeri dan swasta.</li> </ul>

6.	Aulia, Rahman, dan Sukarno (2023)	<i>Marketing Management of The Principal in an Effort to Increase The Number of New Students in Madrasah Aliyah Nurul Iman Singkut</i>	Meskipun manajemen pemasaran telah dilaksanakan dengan baik, namun peningkatan jumlah peserta didik baru masih belum signifikan karena beberapa faktor yang menjadi kendala seperti adanya pesaing di lembaga pendidikan, keterbatasan anggaran, keterbatasan sarana dan prasarana, serta keterbatasan sumber daya manusia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala sekolah berperan penting dalam mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk menarik minat calon siswa dan orang tua.</li> </ul>	Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti sekarang kualitatif metode fenomenologi
7.	Sunaengsih et al. (2019)	<i>Principal Leadership in the Implementation of Effective School Management</i>	Kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam penerapan manajemen sekolah yang efektif, khususnya dalam aspek teknologi, budaya sekolah, sistem informasi, serta struktur organisasi.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepemimpinan yang baik akan menghasilkan manajemen yang baik</li> </ul>	Penelitian sebelumnya menggunakan penelitian kualitatif metode survei, sedangkan peneliti sekarang kualitatif metode fenomenologi.

### **C. Kerangka Pikir**

Pelaksanaan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) yang dilakukan setiap tahun oleh pemerintah bersama pihak sekolah tidak terlepas dari berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah adanya persaingan antar sekolah dalam menarik minat calon peserta didik, yang dapat memicu upaya untuk memperoleh jumlah siswa sebanyak mungkin. Sesuai dengan Pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, telah ditetapkan ketentuan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombongan belajar, yaitu untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) minimal 20 peserta didik dan maksimal 28 peserta didik per kelas. Berdasarkan pasal 24 Permendikbud Nomor 17 Tahun 2017, ditentukan aturan mengenai jumlah peserta didik dalam satu rombel. Untuk SD, dalam satu kelas berjumlah paling sedikit 20 peserta didik dan paling banyak 28 peserta didik. Berdasarkan data PPDB tahun pelajaran 2024/2025, persebaran jumlah peserta didik baru di Gugus Yos Sudarso Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap terjadi kesenjangan jumlah penerimaan peserta didik baru antar sekolah. Untuk menjaga menurunnya jumlah peserta didik, sekolah berupaya meningkatkan kualitas baik dari kualitas guru, kurikulum, metode pembelajaran, sarana dan prasarana, serta pelayanan publik.

Perencanaan untuk manajemen kepala sekolah sangat penting untuk menerima siswa baru. Sebagai pemimpin, kepala sekolah memiliki tanggung jawab strategis dalam merumuskan kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk menarik minat calon siswa. Perencanaan yang baik melibatkan menilai kebutuhan dan potensi sekolah serta menetapkan tujuan. Dalam situasi seperti

ini, sangat penting untuk mempelajari cara kepala sekolah membuat program penerimaan yang efektif.

Pada dasarnya, manajemen merupakan rangkaian proses yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian seluruh upaya organisasi beserta komponennya, dengan tujuan untuk mencapai sasaran organisasi secara efektif dan efisien (Superizal, 2022). Kepala sekolah, sebagai manajer, memiliki peran yang sangat penting dalam pengelolaan manajemen sekolah. Keberhasilan atau kegagalan pencapaian tujuan sekolah sangat dipengaruhi oleh sejauh mana kepala sekolah menjalankan fungsi-fungsi manajerial. Fungsi-fungsi tersebut meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Manajemen kepala sekolah dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) mencakup tiga komponen utama, yaitu masukan (*input*), pelaksanaan (proses), dan hasil (*output*). *Input* dalam PPDB mencakup semua sumber daya yang diperlukan, seperti merumuskan visi dan misi, strategi promosi, melaksanakan sosialisasi. Proses merupakan langkah-langkah yang dilakukan selama penerimaan, mulai dari pendaftaran, verifikasi data, penilaian, hingga seleksi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sampai dengan dilaksanakan evaluasi dan tindak lanjut. Kepala sekolah bertugas mengorganisir dan memimpin tim untuk memastikan setiap tahap berjalan efektif dan efisien. *Output* dari manajemen PPDB adalah penerimaan siswa baru yang tepat sasaran, yang memenuhi kapasitas sekolah dan menciptakan keberagaman yang diinginkan. Kepala sekolah juga perlu melakukan evaluasi terhadap seluruh proses PPDB

untuk meningkatkan kualitas manajemen pada penerimaan tahun-tahun berikutnya.

Peneliti membuat skema kerangka pikir supaya jelas arah tujuan penelitian di lapangan sebagai berikut :

Gambar 2. 1 Kerangka Pikir Penelitian

